



PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA DENPASAR

Oleh

Puguh Santoso¹, Ni Luh Kade Arman Anita Dewi², Ni Nyoman Wahyu Udayani³,
I Made Agus Sunadi Putra⁴, Fitria Megawati⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹p.santoso@unmas.ac.id

Article History:

Received: 08-02-2022

Revised: 11-02-2022

Accepted: 22-03-2022

Keywords:

Simplisia, Jamu Seduh, Sabun Cair

Abstract: *Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar adalah Lembaga dengan kapasitas hunian 120 orang dan saat ini dihuni oleh 168 warga binaan memiliki potensi yang tinggi untuk pemberdayaan sumber daya manusia menjadi sumber daya manusia yang unggul, kreatif sehingga terwujud usaha mandiri dan ekonomi kreatif. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pembuatan produk simplisia jamu dan sabun cair kepada warga binaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan usaha mandiri dan ekonomi kreatif warga binaan, merubah persepsi negatif masyarakat menjadi positif terhadap warga binaan. Tim pelaksana memfasilitasi terkait budi daya pelatihan pembuatan dan pendampingan berkelanjutan selain di bidang produksi, juga dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan di bidang kewirausahaan dan pemasaran produk yang dihasilkan berupa simplisia, jamu seduh dan sabun cair. Tim pelaksana berupaya agar mampu menjadi fasilitator yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap warga binaan melalui kegiatan*

PENDAHULUAN

Lapas perempuan Kelas IIA Denpasar sebuah Lembaga Pemasyarakatan yang berdiri diatas lahan seluas 20 are sejak 14 Februari 2017. Berlokasi di sebelah timur dari Lapas Kerobokan yang beralamat di Jl. Intan Permai, Kerobokan, ditetapkan sebagai lapaS dengan kapasitas hunian 120 orang dan saat ini dihuni oleh 168 warga binaan pemasyarakatan. Warga binaan pemasyarakatan tersebut adalah narapidana perempuan yang menghuni LAPAS Perempuan Kelas IIA Denpasar. Data yang teregistrasi saat ini warga binaan merupakan narapidana dari kasus narkoba, korupsi, kriminal, dan perlindungan anak. Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar narapidana memiliki potensi yang tinggi untuk pemberdayaan sumber daya manusia menjadi sumber daya manusia yang unggul, kreatif sehingga terwujud usaha mandiri dan ekonomi kreatif. Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar memiliki potensi wirausaha pada warga binaan dikarenakan adanya program pembinaan kemandirian berupa pemberian keterampilan yang diselenggarakan oleh Lapas IIA Denpasar untuk bekal ilmu kepada warga binaan dalam berwirausaha. Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar juga memberikan peluang warga binaan untuk memproduksi suatu produk yang



dipamerkan nantinya pada acara pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah

TABEL 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Produksi	1. Warga binaan Lapas perempuan kelas IIA blm memiliki ketrampilan cara produksi dan control kualitas simplisia jamu seduh dan sabun cair yang baik 2. Produktivitas warga binaan belum optimal	Pemberian bibit toga sebagai bahan baku pembuatan simplisia, jamu seduh dan sabun cair peralatan produksi dan pelatihan ketrampilan pembuatan produk serta control kualitas sediaan simplisia, jamu seduh dan sabun cair
2	Kewirausahaan	Warga binaan blm memiliki ketrampilan marketing yang memadai	Pembrian materi terkait kewirausahaan cara memasarkan produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dihadapi saat ini oleh LAPAS Perempuan Kelas IIA Denpasar, diantaranya : 1. Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar belum memiliki mitra yang mampu memberikan pembinaan kemandirian secara berkelanjutan kepada warga binaan. Pembinaan (ES. Ningtyas, 2013) yang telah berlangsung selama ini belum optimal dalam meningkatkan usaha mandiri dan ekonomi kreatif, dikarenakan pembinaan hanya sebatas pelatihan tanpa adanya pendampingan secara berkelanjutan 2. Persepsi buruk atau negatif dari pihak ketiga/ pihak eksternal terhadap warga binaan menimbulkan rendahnya antusias pihak ketiga/pihak eksternal untuk menjalin kerjasama dengan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar. Satu sisi pihak Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar sangat berharap adanya pihak ketiga/pihak eksternal yang bersedia bekerja sama dengan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar. Kerjasama yang dimaksudkan tersebut adalah kerjasama dalam hal pembinaan warga binaan agar menjadikan warga binaan tersebut memiliki keterampilan yang meningkatkan usaha mandiri dan ekonomi kreatif dari warga binaan saat Kembali ke masyarakat sudah mempunyai ketrampilan untk ber wira usaha. 3. Produktivitas warga binaan belum optimal. Warga binaan belum ada semangat tinggi dalam berkreaitivitas untuk mewujudkan usaha mandiri dan ekonomi kreatif. Hal ini tentunya berbalik dengan gambaran visi dan misi Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar.4 Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar



memiliki kebutuhan yang tinggi dalam menciptakan suatu produk unggulan karya warga binaan. Berupa simplisia, jamu dan sabun cair dapat menjadi produk unggulan karya warga binaan yang bermanfaat di situasi pandemi COVID-19

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode dalam pelaksanaan pengabdian adalah kombinasi dari pendidikan masyarakat dengan pelatihannya. Bidang yang diambil adalah di bidang produksi beserta bidang ekonomi kewirausahaan dan pemasaran

1. Bidang Produksi Tim Pelaksana melakukan pelatihan dan pendampingan di bidang produksi produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair. Tahapan kegiatan ini diantaranya sebagai berikut : a) Tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair dari bahan alam hasil kebun tanaman obat Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar. . Adapun beberapa simplisia dibuat dari bahan tanaman obat keluarga (toga) , kunyit, kencur, Dewandaru, jahe, yang Sebagian ada di kebun lapas.berikut penyerahan beberapa tanaman bahan simplisia dan peralatan untuk pembuatan simplisia jamu seduh dan sabun cair peralatan untuk memproduksi simplisia berupa oven.



Gambar 1. Penyerahan beberapa tanaman sebagai bahan baku dan peralatan produksi



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan pembuatan produk ke warga binaan



HASIL PELATIHAN

Gambar 3. beberapa contoh produk hasil warga binaan, simplisia teh herbal, jamu seduh sabun cair, jamu



2. Bidang Ekonomi Kewirausahaan dan Pemasaran Tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan di bidang kewirausahaan dan pemasaran dengan mengadakan kegiatan berikut : a) Tim pelaksana memberikan pelatihan terkait kewirausahaan dan strategi marketing dari pelaku usaha pembuatan simplisia, jamu seduh dan sabun cair, sehingga dapat sebagai bekal ilmu bagi warga binaan untuk diterapkan di kehidupan bermasyarakat ketika warga binaan kembali ke tengah tengah masyarakat. b) Tim pelaksana memonitoring secara berkelanjutan kelanjutan dari penerapan kewirausahaan dan pemasaran produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair. Tim pelaksana dan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan promosi/pemasaran produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair sebagai produk unggulan karya warga binaan, dapat melalui pameran produk di ajang-ajang bergengsi, menjalin kerjasama dengan pihak pemakai produk misalnya hotel, restoran, dan lain-lain. Partisipasi Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar sebagai mitra kerjasama diantaranya : 1. Lapas



Perempuan Kelas IIA Denpasar menyediakan lahan kebun tanaman obat sebagai sumber bahan produksi. 2. Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar menyediakan ruangan produksi produk simplisia siap seduh dan sabun cair d. 3. Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar sebagai tempat berlangsungnya usaha warga binaan wajib ikut menjalankan dan mengembangkan sistem operasional manajemen dan pemasaran dari usaha produksi produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Budidaya tanaman toga sebagai Bahan simplisia jamu seduh dan sabun cair Pengabdian di Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar diawali dengan membudidayakan tanaman bahan baku simplisia dalam hal ini tanaman yang digunakan empon empon berupa, kunyit jahe, kencur, sere. lidah buaya Tim pelaksana pengabdian memberikan bibit untuk dibudidayakan di kebun Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar..

Tim pelaksana memberikan penyuluhan terkait manfaat simplisia cara produksi sekaligus usaha mandiri saat warga binaan Kembali ke tengah masyarakat. Pihak Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar, menyambut dengan antusias kegiatan budidaya ini, warga binaan dapat memanfaatkan lahan di pekarangan rumah ataupun di Lahan di lapas. Adanya budidaya ini akan menyebabkan pengurangan pembelian ke pihak luar sebagai bahan memproduksi simplisia jamu seduh dan sabun cair.

Pemberian Materi Materi penyuluhan diberikan oleh tiga pemateri diantaranya : 1)Pemateri pertama dosen dari bidang keilmuan Farmakologi yang bernama Dr. apt. Puguh Santoso, S.Si.,M.Biomed. memberikan materi berjudul “cara pembuatan simplisia (Darsini,2022) dan jamu seduh untuk meningkatkan system imun tubuh”;2)Pemateri kedua Bu Ni Luh Kade Arman Anita Dewi, S.Farm.,M.Biomed, memberikan materi dengan topik “Kontrol mutu produksi simplisia ” ;3) Pemateri ketiga adalah dosen dari Farmakologi klinis menyampaikan cara pembuatan sabun cair(RN. Yusuf, 2021), yang bernama apt I Made Agus sunadi Putra,S.Si.,M.Biomed. Pemaparan ini diberikan oleh dosen Farmakologi Fakultas Farmasi UNMAS.Pemateri ke empat apt Ftria Megawati,S.Farm.,M,Farm Pemberian materi kewirausahaan bertujuan agar membangkitkan semangat dan memotivasi warga binaan agar dapat mengembangkan diri ke dalam usaha ekonomi kreatif, salah satunya adalah usaha simplisia, jamu seduh dan sabun cair. Warga binaan sangat antusias karena pemaparan materinya adalah pembekalan langsung dari produk warga binaan, sehingga warga binaan dapat berdiskusi terkait masalah masalah maupun kendala internal warga binaan untuk dapat mengembangkan potensi , gambar penyampaian materi pelatihan ke pembuatan simplisia , jamu seduh warga binaan, gambar 4.



Pelatihan Pembuatan sabun cair dari lidah buaya dalam Bentuk cair Pembuatan dilatih oleh dosen Fakultas Farmasi UNMAS beserta mahasiswa Fakultas Farmasi UNMAS sebanyak 14 orang. Pembuatan produk simplisia, jamu seduh diikuti oleh perwakilan warga binaan sebanyak 20 orang dengan pembagian 10 orang dilatih membuat sediaan sabun cair, dan 10 orang sisanya dilatih membuat simplisia dan jamu seduh. Pelatihan ini berlangsung selama 2 jam dengan jumlah produk yang dihasilkan 50 botol untuk sabun cair, simplisia. Produk yang dihasilkan dimanfaatkan oleh pihak Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar untuk digunakan di internal Lapas serta beberapa dipajang sebagai produk pameran di koperasi milik Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar.

Monitoring dan Evaluasi Monitoring dan evaluasi berlangsung selama 3 bulan dari oktober - Desember 2021. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen pelaksana Fakultas Farmasi UNMAS beserta mahasiswa Fakultas Farmasi UNMAS yang terlibat. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memantau perkembangan pasca kegiatan pengabdian ke Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar, terkait masalah-masalah yang dihadapi untuk produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair, masalah budidaya bibit, dan memantau pergerakan produk di koperasi dan di internal Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar. Hasil monitoring dan evaluasi didapatkan gambaran sebagai berikut: 1. Tanaman toga sudah ditanam di kebun Lapas Perempuan kelas II A Denpasar, dengan perawatan yang intensif dari pihak perawatan kebun Lapas. Bibit sudah ditanam rapi sesuai dengan konsep budidaya. 2. Warga binaan Lapas Perempuas Kelas II A Denpasar, ingin melanjutkan kembali pembuatannya secara mandiri di Lapas, sehingga untuk pembuatan berikutnya pihak Lapas dapat membuat secara mandiri untuk dimanfaatkan di internal Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar. 3. Pihak Lapas menginginkan agar ada pelatihan berikutnya dengan tema selain simplisia, jamu seduh dan sabun cair, sehingga warga binaan semakin banyak mendapatkan pelatihan

KESIMPULAN

Produk simplisia, jamu seduh dan sabun cair dari bahan lidah buaya sudah berhasil dibuat oleh warga binaan Perempuan kelas II A Denpasar, bahan baku untuk produksi sebagian mengambil dari kebun di lapas hasil sumbangan tim pengabdian masyarakat. Warga binaan Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar, ingin melanjutkan kembali pembuatannya secara mandiri di Lapas, sehingga untuk pembuatan berikutnya pihak Lapas dapat membuat secara mandiri yang produknya bisa dimanfaatkan di internal Lapas Perempuan Kelas II A Denpasar. Pihak Lapas menginginkan agar ada pelatihan berikutnya



dengan tema produk kreatif yang lain selain simplisia, jamu seduh, sabun cair, sehingga warga binaan semakin banyak mendapatkan pelatihan. Kegiatan selanjutnya terkait pelatihan pembuatan produk-produk kesehatan dari bahan alam sangat perlu dilaksanakan, misalnya pembuatan minyak penghangat tubuh, boreh dari bahan alam yang bermanfaat untuk pemakaian di internal Lapas Perempuan kelas IIA Denpasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan banyak terimakasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati atas dukungannya beserta para mahasiswa telah ikut berpartisipasi. Tim pelaksana juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di dalam Lapas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Darsini, D., & Cahyono, E. A. 2022. Pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan melalui pelatihan pembuatan simplisia kering untuk mengendalikan resiko faktor komorbid covid-19. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 10.
- [2] IGC Putra, NP Pandawani, MEA Citra, 2015-Peningkatan kualitas produk herbal dan kosmetika natural Bali, *Jurnal Bakti Saraswati*.
- [3] RN Yusuf, D Fransica, N Niken, 2021- Pemanfaatan Aloe vera sebagai bahan sabun batang alami, *Jurnal Abdimas*, jurnal.syedzasaintika.ac.id
- [4] ES. Ningtyas, 2013, Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klaten LowokWaru Malang), *Jurnal Adiministrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN